

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI AL QURAN TENTANG KELESTARIAN LINGKUNGAN
HIDUP PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 LURAGUNG**

Oleh :
Drs. H. Dedi Hidayat, MMPd.

Abstrak

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Pembelajaran *Inkuiri* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, bertujuan untuk mendeskripsikan Model Pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al Quran tentang Kelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Luragung. Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model *Inkuiri* juga mengalami peningkatan, yaitu :

Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi dengan teman, memiliki keberanian dan memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dilakukan siswa atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya. Bentuk keaktifan lainnya terdapat dari beberapa sudut pandang yaitu dilihat dari sudut pandang aktivitas belajar siswa, aktivitas guru mengajar, program belajar, suasana belajar dan sarana belajar,

Hasil observasi siklus I dengan keberhasilan : 55.1% , siklus II dengan keberhasilan: 88.4 % , juga hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat pada siklus I: dengan keberhasilan: 54.6 % , siklus II dengan keberhasilan : 98.8%. Bila dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al Quran tentang Kelestarian Lingkungan Hidup pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Luragung mengalami peningkatan hasil belajar dari Pra Siklus, siklus I sampai Siklus II yaitu pada Pra siklus yang tuntas 14 siswa dari 30 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar sebelum tindakan (Pra Siklus) 46.67%, pada siklus I yang tuntas 18 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 60 % dan untuk Siklus II yang tuntas 27 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 90% Dengan demikian Model Pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Luragung dalam belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inkuiri*, Materi Al Quran, Kelestarian Lingkungan Hidup

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama dimaksud untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah Sebagaimana diketahui pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik. Hal ini terbukti sewaktu

pelajaran pendidikan Agama Islam. berlangsung banyak peserta didik yang ramai dan kurang menunjukkan antusias kepada pelajaran yang diterimanya. Pelajaran pendidikan agama Islam seringkali dilaksanakan disekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan perifer.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah maka ketrampilan peneliti selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Luragung pada kelas XI IPA 2, permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan guru. Siswa enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya pada guru selama pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa saja yang aktif, namun kondisi seperti itu masih belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Keadaan demikian

dirasakan oleh peneliti selaku guru Pendidikan Agama Islam. sebagai penghambat tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam., sehingga perolehan hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup Kelas XI IPA 2 yaitu nilai terendah 60 nilai dan tertinggi 85, Nilai Rata-rata Kelas yaitu 71, jumlah siswa yang telah mencapai KKM 75 : 14 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 46.67% dan yang belum mencapai KKM : 16 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 53.33 %.

Dengan demikian upaya yang dilakukan peneliti untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yaitu pelurnya penggunaan media pembelajaran dengan harapan siswa aktif , siswa giat, rajin dalam proses pembelajaran serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran dan dapat memacu dan merangsang siswa dalam belajar.

Sementara menurut hasil pengamatan terhadap beberapa siswa, bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI hampir 70% siswa kurang aktif dalam belajar PAI di kelas. Mereka mengungkapkan bahwa mata pelajaran PAI kurang menarik dan cenderung membosankan, siswa hanya mampu mengembangkan kemampuan

mengingat/menghafal saja, mereka jugaberanggapan bahwa metode pembelajarannya kurang menarik, materi pelajaran yang membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun alasan pentingnya model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. yaitu karena beberapa alasan seperti yang diungkapkan oleh Jerome Bruner (Dahar, 1989:108) belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam., dalam hal ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru harus menggunakan model yang bisa lebih variatif guna ketercapaian tujuan PAI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana metode inkuiri ini dilaksanakan di kelas, yang dikemas dalam sebuah judul: Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. (Penelitian tindakan kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 2 SMANegeri 1 Luragung Kabupaten Kuningan.

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini, meliputi:

- a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung?
- b. Apakah Model Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup pada siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung?
- c. Apakah Model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup pada siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung melalui penelitian tindakan kelas.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan guru dan pelaksanaan model inkuiri terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung.
- b. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung.
- c. Untuk mengidentifikasi Kendala-kendala yang dihadapi pada saat mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung.

3. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini telah dicapai, diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan untuk memperkaya pengetahuan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran, tentang disiplin ilmu yang ditekuni peneliti yaitu PAI.

b. Kegunaan praktis

- Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan interaktif.
- Mendorong guru dalam melakukan inovasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
- Mendorong guru dalam mengembangkan kiat-kiat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
- Melatih keterampilan siswa, sehingga siswa dapat berpikir kritis, analitis dan interaktif.
- Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

- Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Luragung, khususnya dalam optimalisasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir dan Hipotesis tindakan

1. Kajian Pustaka

Inkuiri adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya.

Jadi tujuan inkuiri pada dasarnya melatih siswa untuk belajar bagaimana menemukan sendiri pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Juga melatih siswa memahami materi pembelajaran dari pengalaman yang ditemukan melalui proses inkuiri tersebut.

Inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang saat ini digunakan oleh para pengembang kurikulum khususnya di persekolahan. Menurut para ahli, pendekatan inkuiri merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengatasi

masalahkebosanan siswa dalam belajar di kelas. Pendekatan ini cukup ampuh karenaproses belajar lebih terpusat pada siswa (*student-centered*)

Menurut Gulo (2008: 137) menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri yaitu :

- 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- 2) Merumuskan hipotesis
- 3) Analisis data
- 4) Membuat kesimpulan

CBSA pada dasarnya adalah strategi atau siasat dalam membelajarkan siswa. Artinya, bagaimana mengoptimal-kan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya agar mereka menguasai belajar atau tujuan instruksional yang harusdicapainya. Dengan demikian, CBSA bukan tujuan, melainkan alat, sarana, carauntuk mencapai tujuan. Aktivitas belajar yang harus dioptimalkan mencakup aktivitas *sosial-emosional-intelektual-motorik* (Suwariyah, 2012: 4).

Indikator CBSA akan dilihat dari lima komponen, yakni aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, program belajar siswa, situasi belajar, dan saranabelajar.

- a) Aktivitas belajar siswa
- b) Aktivitas guru mengajar

- c) Program belajar
- d) Suasana belajar
- e) Sarana belajar.

Fungsi tujuan itu ada empat macam, yaitu:

- a) mengakhiri usaha.
- b) mengarahkan usaha.
- c) tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain,baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutandari tujuan pertama.
- d) memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu (Marimba, 1989: 45-46).

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasildari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yangbersifat sementara. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua

aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek perilaku lainnya (Ramayulis, 2008: 235).

Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Hamalik (2003: 61-65) mengemukakan tiga rumusan yang dianggap lebih majudibandingkan dengan rumusan terlebih dahulu yaitu:

- a) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Di sini sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode mengajar, alat mengajar, dan lain-lain. Selain dari itu pribadi guru sendiri, suasana kelas, kelompok siswa, lingkungan di luar sekolah, semua menjadi lingkungan yang bermakna bagi perkembangan siswa.
- b) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembentukan warga negara yang baik adalah warga yang dapat

bekerja di masyarakat. Seorang warga negara yang baik bukan menjadi konsumen, tetapi yang lebih penting adalah menjadi seorang produsen. Untuk menjadi seorang produsen, maka ia harus memiliki keterampilan berbuat, dan bekerja dalam arti kata dapat menyumbangkan dirinya kepada kehidupan yang baik dan bermanfaat buat masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dipesankan oleh Rasulullah Saw. dalam salah satu adisnya yang artinya: "Orang yang paling baik adalah orang yang lebih banyak manfaatnya untuk orang lain"

- c) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Masyarakat dinyatakan sebagai laboratorium belajar yang paling besar. Sumber-sumber masyarakat tidak pernah habis sebagai sumber belajar. Siswa bukan saja aktif belajar di laboratorium sekolah, tetapi juga aktif bekerja langsung di masyarakat. Dengan cara ini semua potensi yang mereka miliki menjadi hidup dan berkembang. Siswaturut merencanakan, berdiskusi, meninjau, membuat laporan, dan

lain-lain, sehingga perkembangan pribadinya selaras dengan kondisi lingkungan masyarakatnya. Dalam hal ini guru juga bertugas sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru harus mengenal dengan baik keadaan masyarakat sekitarnya supaya dapat menyusun proyek-proyek kerja bagi para siswa. Begitu pula menurut Ramayulis (2008: 241) bahwa proses pembelajaran tidak hanya terbatas dalam ruangan saja, tetapi dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas, atau di laboratorium, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

1) Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis (2008: 241) Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu in hern, dengan keIslaman; keIslaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai

aktivitas berikutnya. Secara sistematis hakikat belajar dalam kerangka pendidikan Islam digambarkan sebagai berikut:

Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keIslaman. Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan khaliq, tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan yaitu mengabdikan kepada Tuhan dan konsisten dengan kekhilafahannya.

2. Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup.

Penegasan Allah bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di darat dan di lautan adalah akibat ulah perbuatan manusia. Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya umat manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan (termasuk angkasa raya) dan menggantinya dengan perbuatan baik dan

bermanfaat untuk kelestarian alam (lingkungan hidup). Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya daratan, lautan, angkasa raya, flora dan fauna adalah untuk kepentingan manusia (Quran Surat An Nahl 10 -16).

Manusia sebagai Khalifah diamanati oleh Allah SWT untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari, sehingga umat manusia dapat mengambil manfaat, menggali dan mengolahnya, untuk kesejahteraan umat manusia dan sekaligus sebagai bekal dalam beribadah dan beramal saleh.

Ketamakan umat manusia terhadap alam seperti tersebut akibat buruknya telah menimpa mereka sendiri diantaranya banjir, gunung meletus, tsunami, kekeringan, longsor, tata alam yang tidak karuan, udara tercemar karena polusi, dan sulitnya mendapatkan air bersih.

Diperlukan upaya keras dan komitmen yang konsisten dari kita semua mengatasi itu semua. Sebagai khalifah di bumi tentunya kewajibannya untuk memelihara dan melestarikan alam harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kita

harus belajar dari umat terdahulu dan mengambil pelajaran dari padanya.

Al Quran yang terkait dengan Pelestarian lingkungan hidup cukup banyak, namun materi di Kelas XI semester genap adalah Quran Surat Ar Rum (30) ayat 41-42. Selanjutnya para siswa dipersilahkan mengamati ayat al Quran tersebut dibawah ini.

- a. Membaca Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup
- b. Mengartikan Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup
- c. Menyalin Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup
- d. Memahami kandungan Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup

2. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, maka dalam penyajiannya dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menarik untuk diciptakan, sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat memacu siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena model pembelajaran inkuiri akan menuntut siswa mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran diharapkan siswa aktif, siswa giat, rajin dalam proses pembelajaran serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran dan dapat memacu dan merangsang siswa dalam belajar. Namun kondisi seperti itu masih belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Keadaan demikian dirasakan oleh peneliti selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai penghambat tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian diharapkan Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki anak didik seoptimal mungkin, proses ini akan dapat mengantarkan anak didik dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan dirinya, yaitu menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (*insan kamil*). Proses ini memerlukan pengembangan pribadi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Sebagai konsekuensinya dalam diri anak terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga akan meningkatkan pula keimanannya. Dengan keimanan yang teguh dan kuat, maka akan menimbulkan

ketaatan dalam menjalankan kewajiban agamanya, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.

Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup ini memang cukup banyak dalam Al Quran. Karena itulah ayat Al Quran ini perlu dikaji lebih mendalam lagi. Untuk mengantarkan siswa pada pemahaman terhadap kandungan isinya.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka melalui Penerapan Model Inkuri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan Hasil Belajar Siswa Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung.

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Penerapan Model Inkuri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan Hasil Belajar Siswa Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung.

C. Metode Penelitian

1. Rancangan(Setting) Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Luragung Kabupaten Kuningan.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Pebruari2012 sampai dengan 20 April2012 Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012

Objek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 LuragungKabupaten Kuningan pada materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Jumlah objek penelitian seluruhnya 30 siswa, yang terdiri dari laki-laki : 12 siswa dan Perempuan : 18 siswa.

2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitiantindakan kelas (PTK). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada didalam kelas. Sebagaimana dikatakan Hopkins (Wiriaatmadja, 2011: 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian

dengan tindakan substantif, suatu tindakan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan dan untuk membantu seseorang dalam mengatasi masalah praktis persoalan yangdihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Berdasarkan temuan dan refleksi pada saat awal orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam., maka pelaksanaan tindakan dalam pengembangan model inkuiri yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

3. Prosedur Penelitian

a. Siklus I

1) Rencana tindakan

Pada siklus ini, rencana tindakan yang dibuat adalah: a) menyusun rencana pembelajaran, b) menempatkan siswa sesuai denah yang disusun oleh guru, c) menyiapkan Lembar Kegiatan siswa d) menyiapkan lembar jawaban menyiapkan lembar jawaban tahap *share*, e) menyiapkan soal post tes, f)

lembar pengamatan yang akan digunakan saat mengamati pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

- Membimbing siswa mengidentifikasi masalah
- Memberikan kesempatan pada siswa untuk curhat/ memberikan hipotesis.
- Membimbing siswa membuat hipotesis yang relevan dengan permasalahan
- Membimbing siswa mendapat informasi
- Memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji hipotesis
- Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Setelah menyelesaikan satu siklus peneliti bersama Observer melakukan diskusi guna membahas hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi dan diskusi tersebut selanjutnya dijadikan bahan refleksi dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

- a) Observasi
- b) Studi Dokumentasi
- c) Studi Literatur
- d) Catatan Lapangan (*Field Notes*)

4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

- a. Hasil observasi
Hasil pengamatan dari dua orang observer
- b. Soal Tes

Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yang telah didiskusikan dengan teman

5. Analisis Data

Kriteria keberhasilan diukur dengan ketuntasan belajar dan daya serap. Untuk mengetahui ketuntasan belajar dan daya serap, maka diperlukan adanya analisis hasil pos tes dan ulangan harian dengan pengertian sebagai berikut.

- a. Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia telah mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75
- b. Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas terdapat 100% siswa yang telah mencapai daya serap 75% tiap sub konsep (MGMP PAISMA Negeri 1 Luragung Kabupaten Kuningan).

6. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini didasarkan pada pedoman kriteria yaitu : Jika secara klasikal minimal 75% siswa sudah memperoleh

nilai tes akhir 75 (nilai KKM) atau dengan kata lain ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 75%, maka tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, tindakan dikatakan berhasil dan dengan demikian penelitian dapat diakhiri.

Selain pedoman di atas untuk dapat mengkategorikan keberhasilan pencapaian hasil Belajar PAI mengacu pada pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan menggunakan skala lima (pedoman studi, 2006) pedoman tersebut menggunakan kriteria sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Kriteria penilaian acuan patokan berdasarkan ketuntasan belajar

Tingkat Penguasaan	Nilai		Keterangan
	Huruf	Konversi angka	
85%-100%	A	4	Sangat Baik
70%-84%	B	3	Baik
55%-69%	C	2	Sedang
40%-54%	D	1	Kurang
0%-39%	E	0	Sangat kurang

D. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 30 Januari 2012 di SMA Negeri 1 Luragung kelas XI IPA 2, peneliti melihat bahwa keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal ini terlihat hanya beberapa siswa yang memiliki keaktifan untuk belajar,

Berdasarkan hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidupsebelum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Kelas XI IPA 2 pada Pra Siklus yaitu nilai terendah 60 nilai dan tertinggi 85, Nilai Rata-rata Kelas yaitu 71, jumlah siswa yang telah mencapai KKM 75 : 14 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 46.67% dan yang belum mencapai KKM : 16 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 53.33 %.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi observasi awal, peneliti dan guru mitra sepakat untuk melakukan tindakan siklus I yang meliputi rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, peneliti akan membahas tentang “Al Quran tentang

Pelestarian Lingkungan Hidup”. Berkaitan dengan materi tersebut, Standar Kompetensinya yaitu “Memahami Ajaran Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup”, Kompetensi Dasar pada tindakan siklus I adalah KD pertama “Membaca Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup”. Pelaksanaan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2012. Tindakan siklus I meliputi :

Setelah siswa memahami penjelasan yang telah disampaikan peneliti, siswa diminta untuk berdiskusi dengan melakukan langkah-langkah inkuiri yaitu, sebagai berikut :

- a) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- b) Merumuskan hipotesis
- c) Mengumpulkan data
- d) Analisis data/ pengujian hipotesis
- e) Membuat kesimpulan

Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Tiap-tiap kelompok memiliki seorang ketua dalam kelompok yang bertanggung jawab, mengatur serta mengkoordinasikan anggota kelompoknya dengan baik. Ketika berdiskusi, dalam setiap kelompok memiliki aktivitas yang beragam satu

sama lain, seperti mencatat tugas yang diberikan, mencari buku untuk bahantambahan, dan ada juga yang diam saja tanpa bertindak apa pun. Beberapa anggota kelompok tampak serius mendiskusikan bahan diskusi dengan sesama anggota kelompoknya, sementara ada juga sebagian anggota kelompok yang terlihat pasif dan saling mengandalkan anggota kelompoknya.

Selama empat puluh menit diskusi kelompok berlangsung, kemudian peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa waktu diskusi sudah selesai, kemudian siswa diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, mengingat waktu yang tersedia terbatas presentasi dilakukan di tempat kelompok mereka masing-masing. Setelah presentasi selesai peneliti dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama dan tak lupa memberikan evaluasi yang sudah dipersiapkan pada siswa kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi, guru mitra mengamati cara mengajar guru dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok selama proses analisis terhadap hadist yang diberikan dalam model inkuiri dengan menggunakan

lembar observasi yang dibuat oleh peneliti.

Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui penerapan model inkuiri.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi pada pembelajaran siklus I ini terhadap pembelajaran PAI terutama dalam keaktifan belajar tampak mengalami sedikit perubahan. Perubahan itu tampak dari respon siswa dalam pembelajaran maupun suasana kelas, terutama antusiasme siswa dalam pembagian kelompok, respons siswa terhadap bahan yang diberikan peneliti dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan data hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Kelas XI IPA 2 pada Siklus I yaitu nilai terendah 60 nilai dan tertinggi 85, Nilai Rata-rata Kelas yaitu 75, jumlah siswa yang telah mencapai KKM 75 : 16 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 60% dan yang belum mencapai KKM : 14 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 40 %.

Hasil temuan penelitian dan

refleksi pada tindakan siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa kekurangan dalam penerapan model inkuiri, agar pelaksanaan berikutnya lebih baik lagi.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada tindakan siklus II ini, peneliti dan guru mitra sepakat bahwa materi pokok yang akan dibahas adalah “menampilkan perilaku melestarikan lingkungan hidup seperti dalam ayat Al Quran”.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2012 pukul 07.00 – 08.20 WIB. Tahap pelaksanaan meliputi :

Pelaksanaan evaluasi Pada pelaksanaan tindakan siklus II, sebelum pelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengawali pelajaran dengan membaca basmalah/doa, dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Setelah siswa memahami penjelasan yang telah disampaikan peneliti, siswa diminta untuk berdiskusi dengan melakukan langkah-langkah inkuiri yaitu,

sebagai berikut :

- 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- 2) Merumuskan hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Analisis data/ pengujian hipotesis
- 5) Membuat kesimpulan

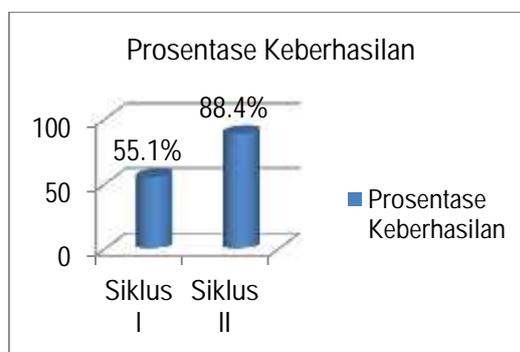
Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Fokus Penelitian dan Penilaian terhadap siswa tergolong kategori “Sangat Baik”. Dapat terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya siswa menjawab dengan baik, masing-masing anggota kelompok sudah mulai paham akan tugas yang telah diberikan sesuai dengan proporsinya.

Berdasarkan data hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Kelas XI IPA 2 pada Siklus II yaitu nilai terendah 60 nilai dan tertinggi 85, Nilai Rata-rata Kelas yaitu 75, jumlah siswa yang telah mencapai KKM 75 : 16 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 60% dan yang belum mencapai KKM : 14 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 40 %.

Adapun perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II dengan fokus

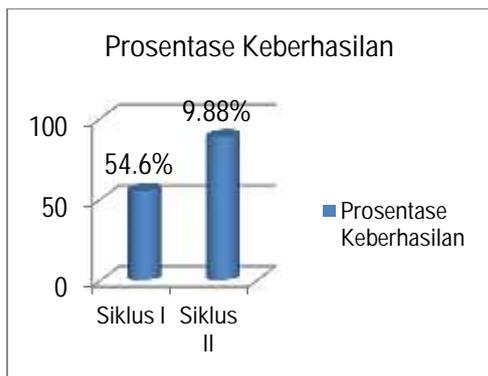
penelitian terhadap guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor dari setiap aktifitas guru, sehingga prosentase dari tindakan siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II dengan fokus penelitian kegiatan guru dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1
Perkembangan hasil observasi fokus penelitian pada guru

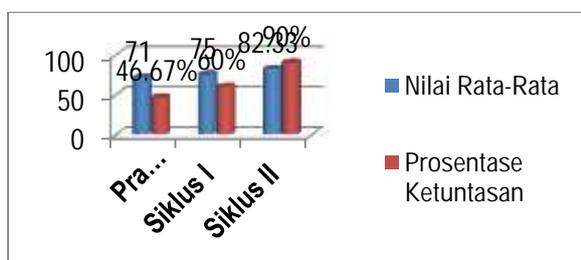
Sedangkan perbandingan hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II dengan fokus terhadap siswa terlihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 4.2
Perkembangan hasil observasi fokus penelitian pada siswa

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah baik, hal tersebut juga dapat dilihat dari kenaikan hasil evaluasi siswa dari sebelum tindakan (Pra siklus), Siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun perkembangan Perolehan Nilai Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4.3
Perkembangan hasil evaluasi siswa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap

tindakan siklus II, maka penelitian guru mitra merasakan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini sudah terjawab. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas XI IPA 2 telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sudah baik dari kedua siklus sebelumnya sehingga peneliti menganggap tidak perlu lagi diadakan siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan penulis dalam menerapkan model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung yaitu:
2. Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi dengan teman, memiliki keberanian dan memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dilakukan siswa atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya. Bentuk keaktifan lainnya terdapat dari beberapa sudut pandang yaitu dilihat dari sudut

pandang aktivitas belajar siswa, aktivitas guru mengajar, program belajar, suasana belajar dan saranabelajar, yaitu :

Untuk Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model *Inkuiri* juga mengalami peningkatan. Untuk hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran meningkat pada siklus I dengan prosentase keberhasilan : 55.1% , siklus II dengan prosentase keberhasilan: 88.4 %, juga hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat pada siklus I: dengan prosentase keberhasilan:54.6 %, siklus II dengan prosentase keberhasilan : 98.8%.

Bila dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung mengalami peningkatan hasil belajar dari Pra Siklus, siklus I sampai Siklus II yaitu pada Pra siklus yang tuntas 14 siswa dari 30 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar sebelum tindakan (Pra Siklus) 46.67%, pada siklus I yang tuntas 18 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 60 % dan untuk Siklus II yang tuntas

27 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 90%

3. Kendala-kendala yang di hadapi peneliti dalam penerapanmodel inkuiri dalam pembelajaran PAI adalah : (a) pelaksanaan model inkuiri yang kurang optimal, (b) sikap individualitas siswa dan kurangnya kerjasama dalam kelompok, (c) masih terdapat siswa yang kurang aktifdalam kelompok maupun didalam diskusi kelas, (d) guru kurang optimal dalam hal pengelolaan kelas dan belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik, (e) kurang mendukungnya sumber belajar yang tersedia disekolah.
4. Upaya untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala yang di hadapi oleh peneliti dalam penerapan model inkuiri nilai adalah : (a) guru berusaha lebih memahami dengan benar tentang makna dan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, (b) Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar lebihberani dalam menyampaikan pendapatnya, (c) Guru berusaha untuk lebihbaik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, (d) guru telah menyediakan waktu diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang

dibutuhkan, (e) Memperbanyak sumber dan mencari sumber baik dari perpustakaan, media cetak, ataupun dari internet.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan guru ketika mengelola kelas sehingga penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI lebih efektif dan optimal yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap guru dan siswa, maka diperoleh kesimpulan umum bahwa dengan penerapan model inkuiri mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung. Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung yaitu:
2. Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat,

mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi dengan teman, memiliki keberanian dan memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dilakukan siswa atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya. Bentuk keaktifan lainnya terdapat dari beberapa sudut pandang yaitu dilihat dari sudut pandang aktivitas belajarsiswa, aktivitas guru mengajar, program belajar, suasana belajar dan sarana belajar, yaitu :

Untuk Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model *Inkuiri* juga mengalami peningkatan. Untuk hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran meningkat pada siklus I dengan prosentase keberhasilan : 55.1% , siklus II dengan prosentase keberhasilan: 88.4 % , juga hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat pada siklus I: dengan prosentase keberhasilan: 54.6 % , siklus II dengan prosentase keberhasilan : 98.8%.

Bila dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup pada siswa kelas

XI IPA 2 SMA Negeri 1 Luragung mengalami peningkatan hasil belajar dari Pra Siklus, siklus I sampai Siklus II yaitu pada Pra siklus yang tuntas 14 siswa dari 30 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar sebelum tindakan (Pra Siklus) 46.67%, pada siklus I yang tuntas 18 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 60 % dan untuk Siklus II yang tuntas 27 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 90%

3. Kendala-kendala yang di hadapi peneliti dalam penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI adalah : (a) pelaksanaan model inkuiri yang kurang optimal, (b) sikap individualitas siswa dan kurangnya kerjasama dalam kelompok, (c) masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok maupun didalam diskusi kelas, (d) guru kurang optimal dalam hal pengelolaan kelas dan belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik, (e) kurang mendukungnya sumber belajar yang tersedia di sekolah.
4. Upaya untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala yang di hadapi oleh peneliti dalam penerapan model inkuiri nilai adalah : (a) guru berusaha lebih memahami dengan

benar tentang makna dan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, (b) Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, (c) Guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, (d) guru telah menyediakan waktu diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang dibutuhkan, (e) Memperbanyak sumber dan mencari sumber baik dari perpustakaan, media cetak, ataupun dari internet.

C. Saran

1. Bagi guru
 - a. Guru seyogyanya dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.
 - b. Guru diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dengan baik, terutama pada waktu presentasi, dimana guru benar-benar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresen-

tasikan hasil kelompoknya, menciptakan pembelajaran yang interaktif yang berfokus pada siswa (*student centered*), sehinggaterus melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Bentuk keaktifan belajar siswa diharapkan terus dikembangkan, seperti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya agar siswa bisa terus berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan terbiasa dengan masalah atau kasus dalam pembelajaran sehingga dapat menimbulkan kepekaan mereka terhadap masalah atau kasus yang terjadi dimasyarakat.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan dan memberikan kemudahan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri salah satunya yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dan sumber belajar siswa agardapat bermanfaat lebih optimal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut perlu

diprioritaskan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1996). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Ali. (1991). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Andayani, D & Abdul, M. (2004). *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anwar, Y. T. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Dahar, R.W (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2012). *Undang-undang Sisdiknas. Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- .Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Marimba, A. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Meleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Mudjiono, & Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudzakir, A. M. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group.
- Muhaimin, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sapriya. (2007). *Pendidikan IPS*. Bandung: Lab. Pendidikan KewarganegaraanUPI.
- Sudjana, N. & Arifin. (1988), *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: CV. SinarBaru.

- Sugiono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilana, R. (2006). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sutikno, P. F. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suwariyah, N. S. (2012). *Model-model mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Uhbiyati, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmaja, R. (2008). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.